

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan jenis flora dan fauna yang sangat tinggi (*mega biodiversity*) dari jenis kekayaan. flora dan fauna Indonesia salah satu jenis hewan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah jenis burung, dari 9.040 jenis burung yang ada didunia, 397 jenis diantaranya terdapat di Indonesia, 26% spesies tersebut merupakan spesies endemik (Sulistiadi, 2010).

Burnie (2016) menjelaskan bahwa “burung/Aves merupakan salah satu hewan vertebrata berdarah panas (*endotermik*) yang bertelur dan memiliki rangka yang ringan, dan kuat. Selain itu, sistem pernapasan yang sangat efisien”. Burung merupakan satwa liar yang hidup bebas di alam. Karena, burung memiliki kemampuan hidup di seluruh habitat (Dewi, (2005, hlm. 1)). Dan burung memiliki kemampuan untuk menyebarkan biji, membantu penyerbukkan, dan dapat dikatakan sebagai predator alami untuk satwa lain (Saefulah, (2015, hlm. 117)).

Burung/Aves sangat berperan penting bagi berlangsungnya ekosistem kehidupan. Peran tersebut dapat dilihat pada siklus kehidupan organisme, dan memiliki fungsi utama sebagai pengontrol/hama (Fachrul, (2007, hlm. 56))

Sebagai salah satu aspek ekosistem, burung mempunyai hubungan timbal balik dan saling bergantung dengan lingkungannya. Atas dasar peran dan manfaat ini, maka kehadiran burung dalam suatu ekosistem perlu dipertahankan (Arumsari, 1989).

Menurut Saibi, *et al* (2019) mengatakan “Karena terjadi aktivitas manusia, mengakibatkan berkurangnya diversitas flora dan fauna seperti penebangan hutan, perburuan satwa, pencemaran, dan kebakaran hutan, sehingga menyebabkan berkurangnya populasi satwa. Dengan demikian, penurunan populasi burung secara tidak langsung mempengaruhi keseimbangan ekologi dan konservasi, sehingga diperlukan pelestarian (Kurniawan, et al. 2017; Kurniawan et al. 2019).

Kota bandung terletak pada posisi 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Kota Bandung terletak

pada ketinggian 791 m di atas permukaan laut (dpl). Titik tertinggi berada di daerah Utara dengan ketinggian 1.050 m dpl. Wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan membentuk Kota Bandung menjadi semacam cekungan (Bandung Basin). Secara morfologi regional, Kota Bandung terletak dibagian tengah “Cekungan Bandung”, yang mempunyai dimensi luas 233.000 Ha. Secara *administrative*, cekungan ini terletak di lima daerah administrasi Kabupaten/Kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 5 Kecamatan yang termasuk Kabupaten Sumedang (Website Kota Bandung).

Kota Bandung adalah kota yang subur, karena dulunya kota ini adalah antara hutan dan kawasan elit Belanda yang dikelilingi oleh pegunungan. Semakin berkembangnya zaman, Kota Bandung yang dijuluki juga sebagai “*Parijs van Java*” mengalami banyak perubahan menuju kearah modernisasi (Putri, 2017). Kini, Pusat Kota Bandung menjadi kota metropolitan yang memiliki banyak gedung-gedung megah, berjejanya pusat perbelanjaan, *factory outlet*, serta wisata kuliner. Selain itu, memiliki tingkat kemacetan yang tinggi. Akan tetapi, masih cukup banyak taman-taman di Pusat Kota Bandung. Sehingga, masih terdapat keasrian. dan kesejukannya.

Dengan adanya perubahan tersebut, maka diperlukan identifikasi kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung dengan melakukan identifikasi melalui ciri khas yang dimilikinya, terlihat secara umum, dan vokalisasi suara yang khas. Dari hasil data tersebut dapat di klasifikasikan kedalam taksonominya, dan dijadikan sebagai sarana informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan data mengenai kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung, maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Identifikasi Kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung”. Hasil dari penelitian identifikasi kelas Aves ini diharapkan dapat menambah informasi dan inventaris untuk pemerintah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, akan dijadikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perubahan lingkungan dari masa ke masa, maka diperlukan penelitian mengenai kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung.
2. Perlunya inventarisasi data mengenai kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung.
3. Perlunya mempertahankan ekosistem di Wilayah Pusat Kota Bandung, agar dapat dijadikan habitat yang baik bagi burung yang ada disana.

C. Batasan Masalah

Untuk menindaklanjuti hasil identifikasi masalah. yang terjadi di lapangan, permasalahan yang tidak meluas, dan lebih terarah pada pokok permasalahan. Maka, diperlu batasan-batasan masalah, sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah seluruh spesies dari kelas Aves yang ditemukan pada saat pengamatan.
2. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan desain penelitian kombinasi antara *point count* dan *line transeck*.
3. Lokasi yang diamati Jl. Cisangkuy – Jl. Cilaki, dan Jl. Tamansari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan dalam masalah utama pada penelitian ini adalah:

“Bagaimana mengidentifikasi jenis-jenis kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung.
2. Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan jenis-jenis kelas Aves yang ada di alam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan inventarisasi data mengenai jenis-jenis kelas Aves di Wilayah Pusat Kota Bandung. Sehingga, dapat membantu dalam informasi terkait burung/Aves.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Sebagai data informasi terbaru mengenai status konservasi burung/Aves.

3. Manfaat Praktis

Menjadikan sumber belajar bagi guru dan pelajar, agar wawasan pengetahuannya lebih luas dalam materi Keanekaragaman Hayati terutama mengenai burung/Aves.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud pada penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Aves

Menurut Komarudin dan Yooke Tjupinah (2000: 92) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, identitas, persamaan, identitas. 1) fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2) Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. 3) Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Pada penelitian ini, identifikasi Aves untuk menemukan fakta atau bukti bahwa masih banyaknya Aves di Pusat Kota Bandung, dapat diketahui keberadaannya melalui karakteristik setiap jenis-jenis hewan kelas Aves.

2. Aves

Burung/Aves adalah anggota kelompok hewan bertulang belakang yang memiliki bulu dan sayap. Jenis burung secara ilmiah digolongkan kedalam kelas Aves. Burung/Aves juga merupakan hewan vertebrata berdarah panas (*endotermik*), dan memproduksi dengan bertelur. Burung memiliki rangka yang ringan sekaligus kuat dan sistem pernapasan yang sangat efisien (Burnie, 2016).

H. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I ini bermaksud untuk memberikan inti permasalahan dan pembahasan. Agar pembaca paham dan mengerti maksud dibuatnya skripsi ini.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini mempersiapkan untuk membahas hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan teori, konsep, teorema, dan rumusan yang sesuai dengan yang kaji.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III merupakan langkah-langkah yang akan digunakan pada saat penelitian secara sistematis dan terperinci untuk memberikan jawaban dari permasalahan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara rinci hasil dari penelitian dengan diberikan pembahasan untuk memperkuat jawaban yang ditanyakan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan penyajian penafsiran pemaknaan terhadap analisis temuan hasil penelitian, dan memberikan rekomendasi kepada penelitian berikutnya.